

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri barang konsumsi memiliki peran yang penting serta signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena hal ini menyangkut hajat hidup orang banyak akan memenuhi kehidupan sehari-hari yang tidak dapat ditunda dan harus segera terpenuhi, karena itulah sektor ini tidak akan pernah mati dan tetap bertahan apapun kondisinya. Hal ini tentunya akan berdampak langsung terhadap laba perusahaan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara mengambil data dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perkembangan jaman disertai dengan kemajuan teknologi membuat dunia usaha khususnya sektor industri mengalami kemajuan yang pesat. Pesatnya kemajuan ini menghasilkan kompetisi di dunia industri begitu kencang. Hal ini menyebabkan desakan terhadap sebuah industri untuk meningkatkan kemampuan bersaing agar tujuan sebuah industri dapat tercapai bahkan terlampaui dari batas target keuntungan yang telah direncanakan oleh pihak manajemen.

Salah satu penanda bahwa sebuah perusahaan dapat dikatakan berkembang ataupun maju ialah keuntungan. Keuntungan yang besar dapat menjadi sebuah tolak ukur kinerja sebuah industri yang efisien serta berdaya guna. Peningkatan keuntungan baik secara signifikan ataupun teratur dapat membawa keadaan positif dalam sebuah industri terlebih bagi sektor industri barang konsumsi. Keuntungan juga dapat dihitung sebagai kredit skor yang bagus bagi perusahaan, terlebih bagi para pemegang saham yang mengharapkan dividen yang dibagikan melalui hasil profitabilitas suatu perusahaan. Dividen yang dibagikan seharusnya terus meningkat agar para pemegang saham merasakan

keuntungan yang signifikan agar target serta sasaran pemegang saham dapat terpenuhi.

Pertumbuhan keuntungan dapat dipengaruhi beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Menurut penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) yang memaparkan bahwa perkembangan keuntungan dapat dipengaruhi oleh besarnya biaya industri, besarnya industri, tingkatan solvabilitas, tingkatan pemasaran hingga pergantian keuntungan di era kemudian. Agustina (2016) juga berpendapat bahwa pengukuran keuntungan tidak hanya memakai pengukuran perbandingan profitabilitas, perkembangan keuntungan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal industri, diantaranya tingkatan inflasi serta perkembangan ekonomi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On asset* yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Efisiensi pengelolaan total aktiva menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Saladin dan Usman, 2019). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Equity* yang berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Pada umumnya investor cenderung memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas digunakan sebagai indikator untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dan aktivitasnya seperti penjualan, persediaan, ataupun pengelolaan modal kerja dari seluruh aktivitas. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover*. Efisiensi penggunaan aktiva yang dinyatakan dengan

tingginya perputaran aktiva menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan.

Perkembangan laba suatu perusahaan akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yanglainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Pada perusahaan manufaktur terdapat tiga sub sektor yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Contoh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah PT. Indofood sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan laba dari tahun 2016 sebesar 5,26 triliun turun menjadi 5,14 triliun pada tahun 2017 atau mengalami pertumbuhan laba sebesar -2.31%. PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan laba dari tahun 2016 sebesar 709 milyar naik menjadi 711 milyar pada tahun 2017 atau mengalami pertumbuhan laba sebesar 0,26%. PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami kenaikan laba dari tahun 2016 sebesar 6,39 triliun naik menjadi 7 triliun pada tahun 2017 atau mengalami pertumbuhan laba sebesar 9,61%.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan telah banyak dilakukan adalah sebagai berikut: Titto (2016) dalam penelitian analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba di

Perusahaan BUMN. Indriyani (2015) dalam penelitian pengaruh analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Total Assets* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dalam penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Agustina (2016) dalam penelitian analisa faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah diuraikan masih adanya perbedaan dari hasil penelitian yang mempelajari faktor-faktor pertumbuhan laba. Maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan cara memakai perbandingan finansial untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keuntungan antara lain keseluruhan *assets turnover*, *debt to equity ratio* serta tingkatan pemasaran. Tidak hanya itu penulis juga memakai dimensi industri serta biaya industri untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan laba pada industri manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tertera di BEI rentang waktu 2020-2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Total Assets Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

2. Apakah Tingkatan Penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Debt Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Tingkatan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
5. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Umur Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai analisis pengaruh keseluruhan *assets turnover*, *debt to equity ratio* dan tingkatan pemasaran, ukuran, serta usia terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi seberapa besar pengaruh keseluruhan *assets turnover*, *debt to equity ratio* dan tingkatan pemasaran, ukuran serta umur perusahaan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan kepustakaan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya mengenai analisis pengaruh keseluruhan *assets turnover*, *debt to equity ratio* dan tingkatan pemasaran, ukuran serta umur perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.